

BAB V

PEMBAHASAN

A. Peran Pembiayaan BBA Bagi Pengembangan Usaha Mikro Nasabah Di BMT Agritama Blitar

BMT Agritama Blitar merupakan lembaga ekonomi yang bergerak dalam bidang peningkatan ekonomi masyarakat kecil dan kecil bawah (mikro) melalui kegiatan menghimpun berbagai jenis simpanan/tabungan dari anggota dan selanjutnya dikembangkan melalui investasi atau penyertaan modal usaha bagi anggota lain yang membutuhkan.

Peran BMT selain sebagai lembaga simpan pinjam juga memberikan pembiayaan, dan membimbing nasabah dalam perencanaan dan pengembangan usaha, serta mengarahkan dan memberi saran kepada anggota yang membutuhkan bantuan terkait masalah-masalah dalam pengembangan usaha, menyediakan kebutuhan yang diperlukan nasabah yang sesuai atau pun untuk pengembangan usaha yang sedang dijalankan, serta menghubungkan nasabah dengan penyedia barang sesuai dengan kebutuhannya.

Pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* di BMT Agritama Blitar merupakan pembiayaan dengan jumlah terbanyak setelah pembiayaan *murabahah*, pembiayaan BBA juga merupakan pembiayaan yang cukup diminati nasabah. Hal itu terbukti dengan peningkatan jumlah nasabah pembiayaan BBA dari tahun ke tahun. Pembiayaan BBA pada BMT Agritama Blitar ini cukup

mudah, hal itu sesuai dengan pendapat Bapak Taufik, nasabah pembiayaan BBA yang mengatakan bahwasanya pembiayaan BBA merupakan pembiayaan yang cukup mudah karena pembayaran angsurannya dapat diangsur setiap bulannya berdasarkan pokok dan *margin*.

BBA adalah menjual dengan harga asal ditambah dengan *margin* keuntungan yang telah disepakati dan dibayar secara kredit. BBA mirip dengan murabahah, yaitu menjual dengan harga asal ditambah dengan *margin* keuntungan yang telah disepakati bersama, dan pembayaran dilakukan secara kredit.⁹⁴ Pembiayaan ini sering digunakan nasabah karena persentase pencairan dananya lebih tinggi dan *marginnya* lebih rendah dari pembiayaan lainnya. Selain itu, tujuan pembiayaan BBA adalah untuk membantu nasabah dalam rangka pemenuhan kebutuhan barang modal (investasi) yang tidak mampu membeli secara konstan.

Hal itu sesuai dengan yang ada di BMT Agritama Blitar bahwa kegiatan penyaluran dana khususnya pembiayaan BBA digunakan untuk kegiatan usaha dalam meningkatkan ekonomi masyarakat kecil. Saat nasabah melakukan pembiayaan di BMT Agritama Blitar guna kegiatan usaha, pihak BMT mengarahkan nasabah agar menggunakan pembiayaan BBA karena untuk seorang yang berwirausaha pembiayaan BBA akan lebih mudah untuk pengembalian pinjaman sebab dapat diangsur setiap bulannya. Pendapat lain juga dikatakan oleh informan, nasabah pembiayaan BBA yang mengatakan bahwa kegiatan pembiayaan BBA ini digunakan untuk memperlancar

⁹⁴ Muhammad, *Bank Syariah Analisis Kekuatan, Peluang, Kelemahan dan Ancaman*, (Yogyakarta : Penerbit Ekonisia, 2002), hal 118.

perkembangan usaha karena beliau juga melakukan pembiayaan BBA untuk memperlancar usahanya.

BMT dalam menyelesaikan kendala- kendala yang dihadapi nasabah seperti halnya kekurangan dana dan pengembangan usaha adalah sebagai berikut :

1. Peran Motivator

Peran BMT Agridama sebagai motivator untuk nasabah meliputi kemampuan memberikan sikap terbuka dan mendorong nasabah untuk mengembangkan potensi dalam memecahkan masalah-masalah atau kendala-kendala yang dihadapi nasabah, baik dalam hal permodalan maupun manajemen dalam menjalankan usahanya.

Hal ini sesuai dengan yang dilakukan BMT Agridama Blitar, selain sebagai lembaga simpan pinjam dan pendanaan, BMT membimbing nasabah dalam perencanaan dan pengembangan usaha, juga mengarahkan dan memberi saran kepada anggota yang membutuhkan bantuan terkait masalah-masalah dalam pengembangan usaha.

Penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Sunaryo yaitu motif merupakan suatu pengertian yang mencakup penggerak, pembangkit tenaga, alasan dan dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu.⁹⁵ Dalam penelitian ini BMT berperan sebagai motivator yaitu penggerak serta mendorong atau mengarahkan nasabah untuk megembangan uahanya.

⁹⁵ Sunaryo, *Psikologi untuk Keperawatan*, (Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2002), hal 135

2. Peran Fasilitator

BMT Agridama sebagai fasilitator, sudah menyiapkan produk-produk yang dapat membantu masalah- masalah yang dihadapi nasabah. Ada beberapa produk di BMT Agridama yaitu : pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *ba'i bitsaman ajil(BBA)*, dan pembiayaan *qard hasan*.

Dalam peran fasilitator, BMT Agridama Blitar sebagai pihak yang menyiapkan serta menyediakan kebutuhan yang dibutuhkan oleh nasabah. Selain itu, BMT juga menyediakan berbagai macam pilihan pembiayaan yang dapat dipilih nasabah sesuai dengan kebutuhan. Dalam hal memenuhi kurangnya modal untuk usaha mikro BMT menyediakan pembiayaan BBA yang cara pembayarannya tidak membebani nasabah yaitu dengan mengangsur.

BMT Agridama sebagai lembaga ekonomi yang bergerak dalam bidang peningkatan ekonomi masyarakat kelas bawah menyediakan kebutuhan yang sekiranya diperlukan nasabah untuk pengembangan usaha yang sedang dijalankan.

3. Peran Katalisator

BMT Agridama sebagai katalisator adalah menghubungkan antara pembeli dengan pemilik barang, membantu dalam hal pemenuhan permodalan usaha mikro dengan pembiayaan BBA dengan membeli barang dari penyedia barang kemudian pihak nasabah melakukan pembayaran dengan cara mengangsur ke pihak BMT.

Pembiayaan BBA ini membawa pengaruh yang baik kepada para pengusaha mikro yaitu dengan adanya produk pembiayaan BBA para usaha mikro dapat memenuhi barang-barang kebutuhan yang mereka perlukan untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya.

Hal ini juga sesuai dengan pengertian katalisator menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Online yang artinya seseorang atau sesuatu yang menyebabkan terjadinya perubahan dan menimbulkan kejadian baru atau mempercepat suatu peristiwa.⁹⁶ Jadi, BMT sebagai katalisator adalah mempercepat menghubungkan antara pembeli dengan pemilik barang.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Niela Ahmad yang mengatakan bahwa peran pembiayaan BBA terhadap pemberdayaan usaha mikro yaitu dalam bentuk: BMT menyediakan barang bagi calon nasabahnya yang umumnya para pedagang kaki lima, pedagang sayur dan lain-lain untuk mengembangkan usahanya dan untuk menyalurkan ketrampilan yang dimiliki terbukti dari tahun ke tahun nasabahnya selalu meningkat, pada tahun 2005 sebanyak 882 orang, sedangkan pada tahun 2006 sebanyak 1.128 orang, begitu juga tahun 2007 sebanyak 1.480 orang.⁹⁷

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Agus Fitriyanto yang mengatakan bahwa pembiayaan BBA terhadap pemberdayaan usaha mikro yaitu BMT memiliki 3 peran dalam pemberdayaan usaha mikro yaitu sebagai 1. Peran Motivator yaitu mendorong nasabah untuk

⁹⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <http://kbbi.web.id/katalisator>, diakses pada Senin, 20 juni 2016 pukul 12.26

⁹⁷ Niela Amalia, *Peran Pembiayaan Ba'i Bitsaman Ajil terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Di BMT (Studi Kasus Pada Koperasi BMT – MMU Sidogiri Cabang Wonorejo)*, Universitas Islam Negeri Malang, 2008.

mengembangkan potensi dalam memecahkan masalah - masalah yang dihadapi nasabah. 2. Peran Fasilitator yaitu menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh nasabah dan 3. Peran Katalisator yaitu mempercepat menghubungkan antara nasabah dengan penyedia barang.⁹⁸

Jadi, dapat disimpulkan bahwa peran pembiayaan BBA ini membawa pengaruh yang baik kepada para pengusaha mikro yaitu dengan adanya produk pembiayaan BBA, para pelaku usaha mikro dapat memenuhi barang-barang kebutuhan yang mereka perlukan untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya. Selain itu, pembiayaan BBA adalah pembiayaan yang paling mudah dibandingkan dengan pembiayaan lain di BMT Agritama Blitar. Untuk pembayaran angsurannya juga tidak membebani nasabah karena dengan cara mengangsur bulanan sesuai dengan akad yang telah disepakati.

B. Usaha Nasabah Sebelum Mendapat Pembiayaan BBA di BMT Agritama Blitar

BMT Agritama Blitar adalah lembaga keuangan yang tidak mengandung unsur bunga dimana nasabah lebih terkonsentrasi pada pengembangan usaha yang menguntungkan tanpa harus memikirkan pengembalian beban bunga pinjaman. BMT juga menjamin penyaluran dana pihak ketiga kepada sektor-sektor bisnis yang benar-benar halal, dan terhindar dari kegiatan-kegiatan ekonomi yang haram.

⁹⁸ Agus Fitriyanto, *Peran Peran Pembiayaan Ba'i Bitsaman Ajil (BBA) terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro (Studi Kasus Pada BMT NU Sejahtera Cabang Klipang Semarang)*, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2012.

Kondisi usaha nasabah sebelum adanya pembiayaan BBA dari BMT Agritama Blitar dari ketiga informan yang telah diteliti salah satunya adalah kurangnya modal untuk pengembangan usaha yang sedang dijalankan. Hal ini sesuai dengan pendapat salah satu informan bahwasanya beliau mengajukan pembiayaan di BMT Agritama guna untuk menambah modal dalam menjalankan usahanya. Sama seperti halnya kedua informan yang lain, mereka mengajukan pembiayaan dikarenakan kurangnya dana untuk menumbuh kembangkan usaha yang sedang dijalankan.

Untuk modal awal yang dimiliki oleh ketiga informan yang diteliti oleh peneliti merupakan modal pribadi atau milik sendiri, dimana para ketiga informan memulai usaha dengan mengandalkan keuangannya sendiri tanpa adanya bantuan dari saudara atau lembaga. Dan untuk mengembangkan usaha yang dijalankannya, ketiga informan menyadari bahwa modal pribadi yang dimiliki saja tidak cukup untuk mengembangkan usahanya karena untuk mengembangkan usaha pasti membutuhkan banyak modal sehingga mereka bekerjasama dan mengajukan pembiayaan di BMT untuk mendapatkan tambahan modal usahanya.

Kemudian untuk asset yang dimiliki setiap informan berbeda-beda sebelum mendapatkan pembiayaan. Untuk Bapak Taufik sebelum adanya pembiayaan asset pribadi yang dimiliki hanya berupa satu unit motor dan rumah, untuk bapak Komari memiliki asset dua buah unit motor dengan tahun lama dan rumah, sedangkan untuk ibu Murwati memiliki asset berupa satu motor dan rumah.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Fitri dan Ika bahwa tujuan berdirinya BMT guna meningkatkan kualitas usaha ekonomi bagi kesejahteraan nasabah yang merupakan anggota dari BMT. Selanjutnya dalam rangka meningkatkan ekonomi umat sebagai bagian dari pembangunan ekonomi kerakyatan, maka sudah seharusnya memanfaatkan dan memberdayakan BMT sebagai lembaga yang menghimpun masyarakat ekonomi lemah dengan mengembangkan iklim usaha dalam lingkungan sosial ekonomi yang sehat dan menggandeng lembaga-lembaga pemerintah daerah, organisasi kemasyarakatan, dunia usaha dan lembaga perbankan syariah yang sedang berkembang saat ini di Indonesia, dalam sebuah bentuk kemitraan berupa pembinaan manajerial koperasi, bantuan pengembangan perangkat dan sistem keuangan mikro, serta kerjasama pendanaan dan pembiayaan.⁹⁹

Hal ini juga sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Ridwan bahwasanya tujuan didirikannya BMT bertujuan untuk meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Pengertian tersebut dapat dipahami bahwa BMT berorientasi pada upaya peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat. Anggota harus diberdayakan supaya dapat mandiri. Dengan sendirinya, tidak dapat dibenarkan jika para anggota dan masyarakat menjadi sangat tergantung kepada BMT. Dengan menjadi anggota BMT, masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup melalui peningkatan usahanya.¹⁰⁰

⁹⁹ Fitri Nurhatati dan Ika Saniyati Rahmanyah, *Koperasi...*, hal 15

¹⁰⁰ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul...*, hal 128-129.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Hardianto Ritonga yang mengatakan bahwa keberadaan BMT memang sangat strategis, demi terangkatnya ekonomi rakyat kecil. Dalam hal ini peran BMT dalam pemberdayaan usaha mikro berposisi sebagai penyandang dana atau modal yang kemudian disalurkan kepada anggota BMT- AU yang masih membutuhkan dana sebagai modal usaha.¹⁰¹

Jadi, BMT merupakan sebuah lembaga yang membantu nasabah atau anggotanya dalam hal permodalan atau pendanaan. Dimana nasabah atau anggota tersebut bisa saja yang membutuhkan dana untuk memulai usaha maupun untuk pengembangan usahanya. Yang sebelumnya ketiga informan hanya memakai modal sendiri atau milik pribadi sekarang untuk mengembangkan usahanya mendapat pembiayaan dari BMT Agritama Blitar sehingga dapat dengan cepat mengembangkan usaha yang dijalankan.

C. Usaha Nasabah Sesudah Mendapatkan Pembiayaan BBA di BMT Agritama Blitar

Persoalan ekonomi yang dihadapi masyarakat saat ini sangat kompleks, ini dikarenakan ekonomi masyarakat secara rata-rata masih jauh dari yang diharapkan. Oleh karena itu, dengan adanya lembaga keuangan diharapkan mampu membantu mewujudkan perekonomian. Lembaga keuangan adalah salah satu lembaga yang bisa menghimpun dana-dana yang ada di masyarakat,

¹⁰¹ Hardian Ritonga, *Peranan Baitul Maal Tamwil dalam Pemberdayaan usaha Mikro Dan Kecil Menengah (Studi Kasus baitul Maal Wat Tamwil Amanah Ummah Surabaya)*, UIN Sunan Kalijaga, 2015.

dan kemudian menyalurkannya kepada sektor riil atau kepada masyarakat yang membutuhkan dana tersebut.

Penyediaan kebutuhan modal usaha dapat diharapkan dalam berbagai kondisi dan kebutuhan, karena memang produk BMT sangat banyak sehingga memungkinkan dapat memenuhi kebutuhan modal tersebut. BMT dapat menyediakan pemenuhan kebutuhan modal usaha tersebut dengan produk pembiayaan. Dalam BMT, pemenuhan modal usaha harus mempertimbangkan jenis kebutuhan dan rencana pemanfaatannya. Karena hal ini akan menentukan jenis akad.

Pada BMT Agritama Blitar penyaluran dana digunakan untuk pembiayaan salah satunya untuk pembiayaan BBA. Hal itu bertujuan untuk mendorong para usaha kecil untuk meningkatkan produktivitas usahanya. Para nasabah yang melakukan pembiayaan di BMT Agritama merasa puas dan terbantu atas kerjasama yang dilakukannya.

Hal ini sesuai dengan pendapat ketiga informan yang mengatakan bahwa mereka merasa puas melakukan pembiayaan di BMT Agritama karena merasa terbantu dengan adanya pembiayaan. Hal itu terbukti dengan asset bapak Taufik yang dulunya hanya mempunyai satu unit motor pribadi sekarang mempunyai tiga unit motor dan satu unit mobil dan untuk usahanya sekarang beliau mempunyai kios yang cukup besar juga jumlah kendaraan yang dijual kira-kira ada 50 unit motor. Untuk bapak Komari asset yang dimiliki saat ini ada dua unit mobil dan tiga unit kendaraan serta beliau saat ini sudah tidak mengontrak dan mempunyai kios sendiri di samping rumahnya selain itu untuk

kendaraan yang dijual kurang lebih ada 65 unit motor dan 6 unit mobil yang diperjual belikan. Yang terakhir adalah ibu Murwati yang saat ini beliau sudah memiliki dua unit *pick up* dan dua unit motor pribadi serta ternaknya juga semakin meningkat yang dulu hanya 100 sekarang menjadi 450 ekor serta saat ini beliau juga menjual pakan ternak.

Tabel 5.1 Rincian hasil yang diperoleh dari informan BMT

No	Keterangan	Sebelum	Sesudah
1	Pendapatan	<ul style="list-style-type: none"> • Bpk. Taufik Kurang lebih 1,5 - 2 juta tergantung penjualan. • Bpk. Komari Kurang lebih 2- 2,5 juta per bulan tergantung penjualan. • Ibu Murwati Kurang lebih yang diperoleh adalah 2 juta perbulan itu pun tergantung harga telur. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bpk. Taufik Kurang lebih 5-6 juta per bulan tergantung penjualan. • Bpk. Komari Kurang lebih 8-10 juta per bulan. Tergantung penjualan. • Ibu Murwati Kurang lebih sekitar 5 juta, tergantung dengan penjualan harga telur.
2	Omset	<ul style="list-style-type: none"> • Bpk. Taufik Kurang lebih sekitar 3 juta perbulan. • Bpk. Komari Kurang lebih sekitar 4 juta perbulan. • Ibu Murwati Kurang lebih sekitar 3 juta perbulan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bpk. Taufik Kurang lebih sekitar 10 juta perbulan tergantung penjualan. • Bpk. Komari Kurang lebih sekitar 15 juta perbulan tergantung penjualan. • Ibu Murwati Kurang lebih 7 juta tergantung harga pakan dan harga telur persaat

			ini.
3	Asset	<ul style="list-style-type: none"> • Bpk. Taufik 1 motor dan dengan rumahnya saja. • Bpk. Komari 2 unit motor dan dengan rumahnya saja. • Ibu Murwati 1 unit motor dan dengan rumahnya saja. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bpk. Taufik 3 unit motor dan 1 unit mobil juga kios untuk jual beli. • Bpk. Komari 3 unit motor dan 2 unit mobil juga kios untuk jual beli. • Ibu Murwati 2 unit motor dan 2 unit pick up serta kios untuk menjual pakan.
4	Jumlah Pekerja	<ul style="list-style-type: none"> • Bpk. Taufik Tidak ada pekerja, dikerjakan sendiri. • Bpk. Komari Tidak ada pekerja, dikerjakan sendiri. • Ibu Murwati Dikerjakan sendiri dengan suaminya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bpk. Taufik Memiliki 1 orang pekerja. • Bpk. Komari Dikerjakan bersama anaknya sendiri. • Ibu Murwati Tetap dikerjakan sendiri dengan suaminya.

Pada BMT pemberian pinjaman diartikan sebagai suntikan modal sifatnya sementara dan rangsangan. Karena pemberian pinjaman harus mampu mendorong produksi yang akhirnya akan meningkatkan kapitalisasi usaha mikro. Meningkatnya produksi, dapat berarti meningkatnya pendapatan masyarakat dan meningkatkan pendapatan dapat berdampak pada

meningkatnya kesejahteraan. Atas dasar peningkatan produktivitas tersebut maka tabungan juga akan mengalami peningkatan.¹⁰²

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Hardianto Ritonga yang mengatakan bahwa keberadaan BMT memang sangat strategis, demi terangkatnya ekonomi rakyat kecil. Dalam hal ini peran BMT dalam pemberdayaan usaha mikro berposisi sebagai penyandang dana atau modal yang kemudian disalurkan kepada anggota BMT- AU yang masih membutuhkan dana sebagai modal usaha.¹⁰³

Jadi, BMT sangat berperan bagi masyarakat kecil atau menengah ke bawah karena syarat yang mudah sehingga pencairan dana juga cepat cair. Setelah mendapat pembiayaan dari BMT Agritama, nasabah merasa terbantu terutama dalam hal modal untuk menumbuhkembangkan usahanya sehingga usaha tersebut dapat berkembang dengan baik dan menguntungkan bagi ketiga informan. Hal tersebut terbukti dengan, asset, omset dan pendapatan yang diperoleh nasabah selama melakukan pembiayaan BBA di BMT Agritama yang terus meningkat, dan semakin berkembang.

¹⁰² Fitri Nurhatati dan Ika Saniyati Rahmadiyah, *Koperasi...*, hal 55

¹⁰³ Hardian Ritonga, *Peranan Baitul Maal Tamwil dalam Pemberdayaan usaha Mikro Dan Kecil Menengah (Studi Kasus baitul Maal Wat Tamwil Amanah Ummah Surabaya)*, UIN Sunan Kalijaga, 2015.